

## The Establishment of Softskills Through Progressive Islamic Education

Muthoifin 

Department of Islamic Studies, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 [mut122@ums.ac.id](mailto:mut122@ums.ac.id)

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the formation of students' soft skills through the implementation of Advanced Islamic Education. This type of research is a qualitative descriptive field. Data collection methods used include interviews and research methods. The research was conducted with a psychological approach. Furthermore, the descriptive data analysis method uses the inductive method. The object of research is Muhammadiyah Middle School Al-Kautsar PK Kartasura. The results of this study indicate that Advanced Islamic Education has a good impact and supports the formation of soft skills in students in schools through several aspects, including the learning process, school culture, and extracurricular activities. The soft skills formed include religious, disciplined, independent, cooperative, critical, and creative thinking processes, responsibility, leadership, problem-solving, creativity, and tolerance. Supporting factors in implementing the implementation of advanced Islamic education in forming soft skills include the leadership of the principal as a good role model, active communication and collaboration from all school stakeholders, high enthusiasm and commitment from all school stakeholders, adequate facilities and infrastructure, and qualified educators and staff of employees in their respective professional fields. Inhibiting factors in the implementation of advanced Islamic education in forming soft skills include the limited quantity of educators in implementing the program, students who do not obey school rules, lack parental attention and supervision with intensive activity, the rate of development of technology and information is not balanced with the ability of students to filter out positive and negative information.*

**Keywords:** *Soft skills; Progressive Islam; good character; Education; habituation.*

## Pembentukan Softskills Siswa Melalui Pendidikan Islam Berkemajuan

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan softskills siswa melalui implementasi Pendidikan Islam Berkemajuan. Jenis penelitian ini adalah lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain metode wawancara dengan penelitian. Penelitian dilakukan dengan pendekatan psikologis. Selanjutnya metode analisis data deskriptif dengan menggunakan metode induktif. Obyek penelitian di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Islam Berkemajuan berdampak baik serta mendukung terbentuknya soft skill pada peserta didik di sekolah melalui beberapa aspek, diantaranya proses pembelajaran, budaya sekolah, dan ekstrakurikuler. Adapun soft skill yang terbentuk antara lain religius, disiplin, mandiri, kerjasama, proses berfikir kritis dan kreatif, tanggungjawab, kepemimpinan, memecahkan masalah, kreatif, dan toleransi. Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi pendidikan Islam berkemajuan dalam membentuk soft skill antara lain kepemimpinan kepala sekolah sebagai suri tauladan yang baik, komunikasi dan kerjasama aktif dari seluruh stakeholder sekolah, semangat dan komitmen tinggi dari seluruh stakeholder sekolah, fasilitas dan sarpras yang memadai, dan kualitas pendidik dan staff karyawan yang mumpuni dalam masing-masing bidang

profesi. faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi pendidikan Islam berkemajuan dalam membentuk soft skill antara lain terbatasnya kuantitas tenaga pendidik dalam pelaksanaan program, peserta didik yang tidak taat tata tertib sekolah, minimnya perhatian dan pengawasan orangtua dengan padat aktivitas, laju perkembangan teknologi dan informasi yang tidak seimbang dengan kemampuan peserta didik dalam menyaring informasi yang positif maupun negatif.

**Kata kunci:** Softskill; Islam Berkemajuan; karakter baik; Pendidikan; pembiasaan.

## 1. Pendahuluan

Perkembangan globalisasi dunia menuntut manusia untuk dapat bertahan hidup dalam arus modernisasi serta perkembangan teknologi dan informasi. Salah satu aspek penting dalam mendukung manusia agar tetap bisa survive dalam hidup yaitu dengan pendidikan. Pendidikan menjadi barometer kualitas dari sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Jika kualitas sistem pendidikan itu baik, maka baik pula kualitas karakter suatu bangsa, begitu sebaliknya. Maka Pendidikan menjadi salah satu sarana yang tepat dalam mengembangkan potensi manusia, agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi pengetahuan, karakter, moral, maupun dari segi pengamalan dalam kehidupan.[1]

Namun, arus deras perkembangan teknologi dan informasi telah membentuk budaya dunia yang mekanistik dan efisien, namun kering akan nilai dan norma. Fenomena dekadensi moral dan pelanggaran nilai-nilai karakter menjadi cermin buruk yang perlu segera ditangani. Di sisi lain, pemisahan urusan agama dengan aspek dunia yang masih kentara menjadi indikasi bahwa pendidikan belum sepenuhnya berjalan optimal dalam proses pembangunan kepribadian bangsa.[2] Proses internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual masih diabaikan dalam pembelajaran terhadap peserta didik.[3]

Peneliti melihat realita saat ini, dari segi pelaksanaan pendidikan masih terkesan kurang memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan kepribadian peserta didik dan lebih condong berorientasi pada transfer pengetahuan (hard skill) saja. Sehingga fungsi pendidikan tampaknya hanya mengacu pada potensi akal semata, tanpa diimbangi dengan penguatan potensi hati, sehingga mengakibatkan kegagalan yang dapat mengancam kehidupan manusia itu sendiri.[4]

Maka pada dasarnya, pendidikan sebagai suatu proses mengembangkan potensi peserta didik baik dalam hal pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotor) guna bekal hidup di masyarakat. Sehingga dalam mewujudkan cita-cita Pendidikan bangsa, pengembangan kepribadian khususnya Softskills menjadi suatu hal yang perlu diutamakan. Oleh karena itu, perlunya upaya untuk mengintegrasikan ilmu pendidikan Islam dengan pendidikan karakter. Maka konsep pendidikan integrative menjadi salah satu solusi dalam menjawab persoalan karakter bangsa.[5]

Sistem pendidikan Islam yang ditawarkan Muhammadiyah yaitu pendidikan Islam berkemajuan, menyerukan pemikiran-pemikiran produktif dan kolaboratif dengan arus perkembangan zaman dan permasalahan lain terkait eksistensi masa depan pendidikan Islam.[6] Namun dengan tidak meninggalkan ajaran Islam sebagai media pewaris nilai-nilai dalam memfilter dan meminimalisir dampak dari arus perkembangan global yang serba permisif secara selektif. Model Pendidikan Islam Berkemajuan ini merupakan suatu metode pendidikan yang membangun potensi manusia secara utuh yang mencakup potensi intelektual, spiritual, moral, sosial-emosi, dan kreatifitas. Jika ditinjau, konsep pendidikan Islam berkemajuan sangat relevan dalam penguatan Softskills sebagai upaya

pengembangan pribadi yang bermoral dan melahirkan perilaku positif menuju manusia muslim yang berkualitas sesuai yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.[7]

Namun fenomena di lapangan, Pendidikan Islam berkemajuan ini masih terdengar asing khususnya oleh para stakeholder lembaga pendidikan Muhammadiyah belum seluruhnya mampu memaknai secara praktis nilai-nilai Islam berkemajuan yang dimaksud oleh Muhammadiyah jika diimplementasikan dalam manajemen lembaga. Dari apa yang dirasakan oleh banyak pimpinan lembaga adalah belum adanya pedoman praktis yang jelas terkait implementasi pendidikan Islam berkemajuan tersebut oleh lembaga pendidikan Muhammadiyah.[1] Hal tersebut disebabkan oleh kelangkaan publikasi dalam bentuk buku tentang pendidikan Muhammadiyah, sehingga banyak masyarakat yang masih sulit mengakses temuan-temuan konseptual tersebut. Di sisi lain, hadirnya lembaga-lembaga Pendidikan inovatif milik Muhammadiyah menjadi harapan baik bagi bangsa dalam mewujudkan tujuan Pendidikan yang sebenarnya. Sebagaimana contohnya, SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura dan SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar menjadi representative sekolah Islam yang unggul. Terbukti dengan perkembangan yang baik dari segi mutu, prestasi, maupun kuantitas setiap tahunnya. [8]

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Islam Berkemajuan dalam Membentuk Softskills di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura”. Karena dengan ciri khasnya yang tampil dengan mengusung konsep Pendidikan Islam Berkemajuan. Maka peneliti ingin lebih jauh mengetahui proses implementasi tersebut, sehingga tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengungkap Implementasi Pendidikan Islam Berkemajuan dalam membentuk Softskills di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Pendidikan Islam Berkemajuan dalam membentuk Softskills di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura.

## 2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif baik tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[9] Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dalam lingkungan masyarakat tertentu, mulai dari lembaga, organisasi kemasyarakatan ataupun lembaga milik pemerintah, dengan cara mendatangi organisasi masyarakat, perusahaan, dan tempat-tempat lainnya. Dengan pengertian lain dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan terlibat dan mengamati secara langsung objek yang akan diteliti di lapangan.[10]

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan Psikologi. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia dan proses mental yang mendasarinya. Dalam ranah psikologi yang menjadi sasaran penelitian adalah manusia dan lebih rincinya adalah tentang perilaku manusia.[11] Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data menggunakan pola berfikir deduktif dan induktif.[12]

## 3. Hasil Dan Pembahasan

Proses Implementasi Pendidikan Islam berkemajuan berdampak baik serta mendukung terbentuknya Softskill pada peserta didik. adanya pendidikan Islam

berkemajuan memberikan gambaran pendidikan yang utuh dan mencerahkan serta berdampak positif bagi pembentukan Softskills peserta didik. Program-program sekolah yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh kedua sekolah tersebut mencerminkan konsep pendidikan Islam yang berkembang. Dilihat dari tujuan didirikannya kedua sekolah tersebut yakni menjadikan sekolah sebagai sarana strategis dalam membimbing dan mendidik anak secara utuh tidak hanya dalam penguasaan aspek hard skill namun juga pada aspek Softskills peserta didik, dengan tetap menjaga identitasnya yaitu Pendidikan yang berlandaskan pada Tauhid murni yang menjadi pilar utama pendidikan dalam membangun sebuah peradaban berkembang.[13]

Lima pilar yang menjadi dasar konsep pendidikan Islam berkembang antara lain : 1) Berlandaskan pada Tauhid murni; 2) Memahamai Al-Qur'an dan Sunnah secara mendalam; 3) Melembagakan amal sholeh yang fungsional dan solutif; 4) Berorientasi kekinian dan masa depan; 5) Bersikap toleran, moderat, dan suka bekerjasama telah diimplementasikan pada kedua sekolah tersebut. Hal tersebut tergambar dari seluruh komponen pendidikan, baik dari tujuan, kurikulum, pendidik, peserta didik, maupun metode pembelajaran yang digunakan.[14]

Dalam pelaksanaan implementasi Pendidikan Islam Berkemajuan peneliti mendapatkan hasil bahwasannya terdapat korelasi yang baik terhadap pembentukan Softskills peserta didik di sekolah. Adapun implementasi dalam pembentukan Softskills tersebut dilaksanakan melalui melalui tiga unsur, antara lain budaya sekolah, pembelajaran, serta ekstrakurikuler sekolah.[15] Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Tabel 1. Pembentukan Softskills di SMP Muhammadiyah Al Kautsar PK Kartasura**

No	Aspek Implementasi	SMP Muhammadiyah Al Kautsar PK Kartasura	Pembentukan Softskills
1	Pembelajaran	Konsep pembelajaran berbasis terapan yang berpusat pada peserta didik dengan model contextual instruction melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian pesan moral dengan menggunakan sistem komunikasi dua arah Memberikan penugasan Keteladanan guru Guru menyisipkan pesan moral pada sela pembelajaran	Menjadi mandiri Mampu bekerjasama Mampu berfikir kritis dan kreatif Menjadi bertanggungjawab Mampu memecahkan masalah Mampu melakukan presentasi
2	Esktrakurikuler	Ekstrakurikuler yang diadakan antara lain ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu Hizbul Wathon dan Tapak Suci bertujuan untuk membangun aqidah, ilmu, mental dan fisik, serta akhlakul karimah. Adapun ekstrakurikuler pilihan seperti futsal, music, kewirausahaan, design grafis, teater, English dan sance club yang dimaksudkan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.	Mampu bekerjasama Mampu menghargai orang lain Berjiwa pemimpin Menjadi mandiri Mampu bernegosiasi Mampu berkomunikasi Menjadi kreatif
3	Budaya sekolah	Sekolah menerapkan sistem pendampingan siswa secara	Menjadi Religius Berjiwa pemimpin

---

<p>komprehensif melalui beragam program, antara lain: spiritual guidance dalam bentuk kegiatan mentoring (tilawah, tahsin, tahfidz), pembiasaan sholat berjamaah, pelatihan da'i serta pemantauan ibadah peserta didik di rumah, dan program guru mengaji. Academic and potential guidance dalam bentuk kegiatan pendampingan belajar anak pada jam tambahan serta melatih kemampuan komunikasi Bahasa local dan asing. Social guidance dalam bentuk pengiriman da'i Ramadhan serta pengajar TPQ di lingkungan sekitar, serta bakti sosial berupa penyaluran sembako oleh peserta didik ke masyarakat yang membutuhkan. Character guidance dalam bentuk pembiasaan penerapan akhlakul karimah melalui kantin kejujuran, organisasi intra sekolah, serta pemberian nasehat oleh guru, penerapan hidup bersih dan disiplin dalam bentuk piket kelas dan tata tertib sekolah. Penerapan hidup hemat melalui kegiatan menabung serta penerapan 5S dalam pergaulan.</p>	<p>Bertanggungjawab Mampu jujur Mampu berkomunikasi Mampu bersikap toleran Menjadi peduli dan empati</p>
--	--

---

Program-program sekolah di atas telah dilaksanakan dengan baik melalui beragam bentuk kegiatan. Kegiatan-kegiatan diatas mengarah pada pembentukan Softskills yang berbasis pada nilai-nilai Islam berkemajuan. Berdasarkan data di atas, terlihat jelas bahwa kegiatan-kegiatan unggulan yang dilaksanakan di atas menunjukkan bahwa pendidikan Islam berkemajuan telah diimplementasikan di SMP Muhammadiyah Al Kautsar PK Kartasura dan bentuk implementasi tersebut berdampak positif pada pembentukan Softskills.[16]

### **Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembentukan *Softskills***

Faktor pendukung dalam melaksanakan implementasi pendidikan Islam berkemajuan dalam membentuk Softskills di SMP Muhammadiyah Al Kautsar PK Kartasura sebagai berikut: a). Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan dapat memberikan contoh kepada seluruh bawahannya, b). Model komunikasi dan kerjasama yang baik antar stakeholder sekolah dengan wali murid dan masyarakat sekitar, c). Semangat belajar dan komitmen yang tinggi dari semua stakeholders sekolah dalam mencapai visi misi sekolah, d). Fasilitas dan sarana prasarana yang memadai, e). Kualitas pendidik dan staff karyawan yang mumpuni dalam masing-masing bidang profesi.[17]

Adapun faktor penghambat dalam proses implementasi sebagai berikut: a). Terbatasnya kuantitas tenaga pendidik dalam melaksanakan program kegiatan sekolah, b). Sebagian peserta didik yang tidak taat pada tata tertib sekolah, c). Minimnya perhatian dan pengawasan orangtua yang memiliki kesibukan atau padatnya aktivitas di luar rumah, d). Laju perkembangan teknologi dan informasi yang tidak seimbang dengan kemampuan peserta didik dalam menyaring informasi yang positif maupun negatif.[18]

## 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui hasil observasi, wawancara, dan pengolahan data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, pelaksanaan implementasi pendidikan Islam berkemajuan pada sekolah tersebut tergambar dari seluruh komponen pendidikan, baik dari tujuan, kurikulum, pendidik, peserta didik, maupun metode pembelajaran berdampak baik serta mendukung terbentuknya Softskills pada peserta didik di sekolah khususnya melalui beberapa aspek, di antaranya proses pembelajaran, budaya sekolah, dan ekstrakurikuler. Softskills yang terbentuk antara lain religius, disiplin, mandiri, kerjasama, proses berfikir kritis dan kreatif, tanggungjawab, kepemimpinan, memecahkan masalah, kreatif, dan toleransi. Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi pendidikan Islam berkemajuan dalam membentuk Softskills antara lain kepemimpinan kepala sekolah sebagai suri tauladan yang baik, komunikasi dan kerjasama aktif dari seluruh stakeholder sekolah, semangat dan komitmen tinggi dari seluruh stakeholder sekolah, fasilitas dan sarpras yang memadai, dan kualitas pendidik dan staf karyawan yang kompeten dalam masing-masing bidang profesi. Sedangkan faktor penghambat yang ditemui antara lain terbatasnya kuantitas tenaga pendidik dalam pelaksanaan program, peserta didik yang tidak taat tata tertib sekolah, minimnya perhatian dan pengawasan orangtua dengan padat aktivitas, laju perkembangan teknologi dan informasi yang tidak seimbang dengan kemampuan peserta didik dalam menyaring informasi yang positif maupun negatif.

## Referensi

- [1] H. Amin, "Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren Dan Strategi Bertahannya, Menuju Pesantren Idaman Masa Depan Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi," Raudhah Proud To Be Prof. J. Tarb. Islam., vol. 4, no. 1, pp. 1–10, 2019, doi: 10.48094/raudhah.v4i1.37.
- [2] M. Muthoifin, Nuha, "Politik Otonomi Daerah dalam Bingkai Islam dan Keindonesiaan," in *The 3rd University Research Colloquium*, 2016, pp. 1–11.
- [3] Rodliyah, "Pendidikan pesantren sebagai alternatif pendidikan nasional di era globalisasi," *Fenomena*, vol. 14, no. 2, pp. 257–278, 2015.
- [4] D. Sudarno Shobron, Ari Anshori, Muthoifin, "Method for Developing Soft Skills Education for Students," *Univers. J. Educ. Res.*, vol. 8, no. 7, pp. 3155–3159, 2020, doi: 10.13189/ujer.2020.080744.
- [5] S. A. R. Muthoifin, Sudarno Shobron, "Humanist islam in indonesia ahmad syafii maarif perspective," *Humanit. Soc. Sci. Rev.*, vol. 7, no. 6, pp. 780–786, 2019.
- [6] W. Waston and M. Rois, "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Psikologi Islam (Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiyah Daradjat)," *Profetika J. Stud. Islam*, vol. 18, no. 1, pp. 27–35, 2017, doi: 10.23917/profetika.v18i1.6298.
- [7] Muthoifin, "Sistem Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Islam: studi krisis pemikiran Ki Hadjar Dewantara Perspektif ISLAM," *Wahana Akad.*, vol. 53, no. 9, pp. 61–75, 2015.
- [8] Muthoifin and Nuha, "Mengungkap Isi Pendidikan Islam Perspektif Al- Qur ' an Surat Al -Ashr Ayat 1-3," *Proceeding of The URECOL*, pp. 206–218, 2018.
- [9] Muthoifin, E. Supriyanto, S. Shobron, and A. Mulyadi, "Optimizing the Islamic school quality improvement through 7P concept," *Humanit. Soc. Sci. Rev.*, vol. 10, no. 1, pp. 01–07, 2022, doi: 10.18510/hssr.2022.1011.
- [10] imam Gunawan, *Metode Penelitian KUALITATIF*. 2016, pp. 1–27.

- [11] B. P. Muthoifin, "Readiness Towards Halal Tourism in Indonesia Perspective of Reality and Religion," *Int. J. Adv. Sci. Technol.*, vol. 29, no. 8, pp. 862–870, 2020.
- [12] Samsu, *Metode Penelitian (Teori & Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research and Development)*, no. July. Jambi: Pustaka Jambi, 2020.
- [13] O. Bakar, *Tauhid dan Sains: Esai-Esai tentang Sejarah dan Filsafat Sains Islam*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1994.
- [14] M. Sholeh, I. Affandi, K. Komalasari, and E. Wiyanarti, "Building Social Intelligence Based on Islamic Boarding School Values," in *International Conference on Rural Studies in Asia (ICoRSIA 2018) Building*, 2019, vol. 313, no. ICoRSIA 2018, pp. 41–47, doi: 10.2991/icorsia-18.2019.11.
- [15] A. Wahidin, "Manajemen Kurikulum Sekolah Islami: Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sekolah Unggulan Islami (SUIS) Bogor," *Islam. Manag. J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 1–18, 2019, doi: 10.30868/im.v2i02.391.
- [16] I. Sukardi, "Character Education Based on Religious Values: an Islamic Perspective," *Ta'dib*, vol. 21, no. 1, p. 41, 2016, doi: 10.19109/td.v21i1.744.
- [17] T. Waston, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Jumapolo Karanganyar," *Profetika J. Stud. Islam*, vol. 20, no. 1, pp. 61–70, 2018.
- [18] K. Kafindi, B. Sumardjoko, T. Kasturi, and ..., "Method of Memorizing Al-Qur'an for Lansia in the Istiqomah Taklim Assembly Giwangan Umbulharjo, Yogyakarta City," *Profetika J. Stud. ...*, pp. 1–8, 2021, [Online]. Available: <http://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/view/14761>.
- [19] Hardiansyah, Haris. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta Selatan : Salemba Humanika.
- [20] Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terjemahan dari "Educating for Character," oleh Lita S. Bandung : Nusa Media.
- [21] Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- [22] Muhandi. 2004. *Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia*. *Jurnal Mimbar*, Volume XX No. 4.
- [23] Sanipudin, Harno dan Ahmad Raviki. 2020. *Pendidikan Islam Berkemajuan dalam Pemikiran Haidar Nashir*. *Jurnal Insania*, Vol. 25, No. 2.
- [24] Sudrajat, A. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Kuningan : PE-AP Press.
- [25] Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- [26] Surahmad, Winarno . 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito.